

PEDOMAN WAWANCARA

A. Mengidentifikasi target *audience*

1. Mengapa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB melakukan identifikasi target *audience* sebelum melakukan kegiatan promosi?
2. Mengapa? Bila memakai metode, metode seperti apa yang dilakukan Kebudayaan dan Pariwisata NTB sebelum mengidentifikasi target *audience*?
3. Bagaimana Kebudayaan dan Pariwisata NTB melakukan identifikasi target *audience*?

B. Perencanaan promosi

1. Bagaimana proses merencanakan strategi promosi dalam memperkenalkan “Wisata Halal” di NTB?
2. Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses perencanaan promosi?
3. Dalam merencanakan promosi, apakah sudah sesuai dengan target Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB dalam bidang promosi wisata?

C. Pelaksanaan promosi

1. Bagaimana cara menarik perhatian *audience* dalam pelaksanaan promosi “Wisata Halal”?
2. Berapa lama melaksanakan promosi dilakukan? Mengapa menggunakan waktu selama itu?
3. Bagaimana menyusun jenis-jenis promosi “Wisata Halal”?
4. Kendala apa saja dalam melakukan promosi “Wisata Halal”?

D. Menentukan bauran promosi

1. Mengapa memilih jenis bauran tersebut?
2. Mengapa tidak memilih jenis bauran yang lain?
3. Bagaimana pengaruh dari jenis bauran tersebut?

E. Evaluasi promosi

1. Bagaimana merumuskan tingkat keberhasilan promosi “Wisata Halal” di NTB?
2. Bagaimana mengevaluasi promosi yang sudah dilakukan?

Wawancara dengan Wisawatan

1. Bagaimana anda mengetahui tentang “Wisata Halal” di NTB?
2. Mengapa anda tertarik untuk berkunjung ke lokasi “Wisata Halal” yang ada di NTB?
3. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB dalam menarik minat orang-orang untuk berkunjung ke NTB?
4. Bagaimana saran anda untuk perkembangan “Wisata Halal” di NTB?

TRASKIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan Ibu Utria SE kepala seksi pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB

1. Mengapa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB melakukan identifikasi target *audience* sebelum melakukan kegiatan promosi?

Jawab:

Ya dalam melakukan promosi kami disini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tentu harus melakukan indentifikasi target audience terlebih dahulu sebelum terjun langsung untuk berpromosi. Dengan langkah ini promosi yang dilakukan bisa berjalan mulus dan jelas. Di samping itu dengan melakukan identifikasi target audience mempermudah kita untuk menentukan konsep-konsep promosi.

2. Mengapa? Bila memakai metode, metode seperti apa yang dilakukan Kebudayaan dan Pariwisata NTB sebelum mengidentifikasi target audience?

Jawab:

Ya sebelum melakukan atau menentukan target memang ada beberapa hal yang harus dilakukan terlebih dahulu, kita tidak bisa langsung menargetkan sesuatu tanpa alasan yang jelas, jadi kita Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan bekerjasama dengan banyak pihak menganalisis, membaca peluang dan mencari informasi sebanyak-banyaknya, dengan cara tersebut kita baru berani menentukan target audience.

3. Bagaimana Kebudayaan dan Pariwisata NTB melakukan identifikasi target *audience*?

Jawab:

Jelas kita menyesuaikan apa kita tawarkan dengan objek yang akan dijadikan target kalau sudah sesuai, baru bisa ditetapkan menjadi target audience.

Contohnya, yang kita tawarkan sekarang Wisata halal atau wisata yang bernuansa Islam, jelas yang akan dijadikan target utama adalah wisatawan negara-negara islam. Dan kita siap menggaet Muslim traveler dari Timur Tengah, khususnya Saudi Arabia. Hal itu dilakukan untuk mempertahankan wisata halal yang saat ini menjadi salah satu kebanggaan pariwisata NTB

4. Bagaimana proses merencanakan strategi promosi dalam memperkenalkan “Wisata Halal” di NTB?

Jawab:

Pertama kita melibatkan kementerian pariwisata dan banyak pihak, untuk membrending diri supaya dikenal sebagai satu-satunya destinasi wisata yang bernuansa islam (wisata halal), di NTB sendiri memang mempunyai objek wisata yang mempunyai daya jual dan mayoritas penduduknya beragama Islam selain itu Pulau Lombok juga mempunyai julukan Pulau seribu Mesjid, itu yang selalu kita suarakan supaya bisa dikenal.

5. Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses perencanaan promosi?

Jawab:

Hambatannya, dalam perencanaan promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB memang belum maksimal karena target kita wisatawan-wisatawan asing jelas biaya yang dikeluarkan dalam promosi yang sangatlah besar, jadi keterbatasan dana untuk promosi cukup menghamabat lancarnya promosi itu sendiri

6. Dalam merencanakan promosi, apakah sudah sesuai dengan target Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB dalam bidang promosi wisata?

Jawab:

Cukup sesuai sebagai tolak ukur wisatawan asing yang datang ke Nusa Tenggara Barat capaiannya selalu melampui target setiap tahun, dari awal

mempromosikan wisata halal, artinya pesan yang kita sampaikan atau tawarkan dalam promosi dapat tersampaikan dan diterima,

7. Bagaimana cara menarik perhatian audience dalam pelaksanaan promosi “Wisata Halal”?

Jawab:

Dalam pelaksanaannya cara kita menarik perhatian audience adalah misanya pada saat mengadakan event-event baik yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB atau kementrian pariwisata dkk kita selalu membawakan oleh-oleh, sekarang target utama kita Wisatawan muslim jadi yang kita bawakan adalah tasbih sejadah sarung peci dan atribut-atribut lainnya dan semua bahanya dari kerajinan-kerajinan yang ada di Nusa Tenggara Barat misalnya tasbih yang terbuat dari Mutiara asli, sejadah yang bahannya dari kain tenun asli Nusa Tenggara Barat.

8. Berapa lama melaksanakan promosi dilakukan? Mengapa menggunakan waktu selama itu?

Jawab:

Waktu pelaksanaan promosi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB sudah mempunyai ketentuan dalam melaksanakan promosi itu paling lama maksimal 5 hari.

9. Bagaimana menyusun jenis-jenis promosi “Wisata Halal”?

Jawab:

Dalam menyusun jenis-jenis promosi, perlu pahami dulu apa yang akan kita tawarkan, karena ini promosi wisata, jeni-jenis promosi yang kita gunakan harus sesuai dan yang cocok dengan apa yang kita tawarkan jangan samapai pesan yang akan disampaikan tidak tersampaikan dan diterima karena salah dalam penyusunan jeni-jenis promosi.

10. Kendala apa saja dalam melakukan promosi “Wisata Halal”?

Jawab:

Kendalanya terbatasnya dana dan program kita tidak bisa berjalan dengan maksimal, selama ini kita jarang melakukan promosi dalam skala besar, apalagi untuk promosi keluar negeri berhubung dana yang keluar untuk promosi keluar negeri tidak sedikit biasanya kita ikut atau numpang ketika kementerian pariwisata mengadakan kunjungan keluar negeri atau ketika kedutaan-kedutaan besar di luar negeri membuat acara kita numpang berpromosi disana agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak.

11. Mengapa memilih jenis bauran tersebut?

Jawab:

Periklanan, atau edvertasi itu yang paling sering kita gunakan untuk promosi karena cara ini cukup membantu kita supaya bisa dikenal baik itu baik itu lewat iklan di media eltronik, cetak, dan online selain itu kita terjun langsung lewat event-event di sana menyediakan sofenir atau oleh-oleh, beberapa unit tv LED dan memutar video tentang wisata NTB, brosur-brosur, poster dan sebagainya.

12. Mengapa tidak memilih jenis bauran yang lain?

Jawab:

Sementara ini yang kami anggap paling cepat dan efektif untuk pesan yang ingin kami sampaikan atau tawarkan adalah dengan cara yang sudah kami lakukan sekarang mungkin kedepan kami bisa memperbaiki diri dan bisa mengembangkan cara yang semakin efektif,dan inofatif.

13. Bagaimana pengaruh dari jenis bauran tersebut?

Jawab:

Sementara ini cukup puas, yang menjadi tolak ukur kami adalah pada target pengunjung yang datang Ke NTB, dari tahun pertama kita mulai promosi

wisata halal tepatnya 2015 tahun berikutnya target selalu kita naikan dan alhamdulillah capainya selalu melampaui target.

14. Bagaimana merumuskan tingkat keberhasilan promosi “Wisata Halal” di NTB?

Jawab:

Diakhir tahun tepatnya 31 desember kami selalu melaunching berapa kunjungan wisatawan yang masuk mulai dari 1 januari sampai dengan 31 desember, untuk merumuskan tingkat keberhasilan atas promosi yang sudah dijalankan kami tetap mengacu pada target dan capaian jumlah pengunjung yang datang.

15. Bagaimana mengevaluasi promosi yang sudah dilakukan?

Jawab:

hampir setiap kali melakukan promos, setelahnya kami selalu mengevaluasi apa saja yang menjadi kekurangan atau kelemahan kami dari perencanaan, pelaksanaan bauran promosi, hingga jajaran devisi dan semua yang terkait dengan promosi yang telah dilaksanakan.

Transkrip wawancara dengan Abdullah Fuad wasatawan asing asal Yaman

1. Bagaimana anda mengetahui tentang “Wisata Halal” di NTB?

Jawab:

Dari teman saya yang sudah ke Lombok sebelumnya, dan saya juga sempat membaca di internet tentang wisata halal di Lombok sebelum saya berangkat ke sini, Lombok maksudnya. Pernah kolege saya di internet atau sosmed saya lupa persisnya dimanya, intinya saya pernah membaca tentang wisata halal ini. Kalau memang informasi-informasi itu ditulis disbudpar saya pribadi tidak ada masalah dengan itu, itu juga membantu bagi saya.

2. Mengapa anda tertarik untuk berkunjung ke lokasi “Wisata Halal” yang ada di NTB?

Jawab:

Pertama saya suka sekali dengan pantai dan pulau Lombok ini salah satu pulau di Indonesia yang mempunyai pantai yang sangat bagus, dan dibidang masih alami. Ditambah lagi Lombok sudah menerapkan wisata yang bestandar syariah Islam, dan tidak perlu khawatir lagi dengan makanan, ibadah dll. Itu cukup menarik bagi saya untuk kembali lagi ke sini (Lombok).

3. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB dalam menarik minat orang-orang untuk berkunjung ke NTB?

Jawab:

Bagi Saya pribadi tidak pernah menerima promosi langsung kecuali teman saya yang memberi tahu tentang wisata halal di Lombok, saya hanya membaca-baca di internet. Tapi menurut saya tulisan-tulisan yang di internet dengan segala yang ditawarkan pulau Lombok itu saja sudah cukup menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke sini.

4. Bagaimana saran anda untuk perkembangan “Wisata Halal” di NTB?

Jawab:

Untuk pemerintah setempat infrastruktur tolong diperbaiki lagi dan untuk yang mengurus promosi wisata halal yang lebih ditingkatkan lagi promosinya, supaya Lombok ramai dan mendapat banyak uang dari wisatawan seperti saya ini.

Transkrip wawancara dengan Arif Rahman wasatawan domestik asal Jakarta

1. Bagaimana anda mengetahui tentang “Wisata Halal” di NTB?

Jawab:

Melihat di facebook dan informasi dari teman-teman yang pernah ke Lombok. Di internet banyak sekali yang menuliskan tentang wisata halal ini, selain informasi dari mulut ke mulut informasi dari internet sangat banyak sekali.

2. Mengapa anda tertarik untuk berkunjung ke lokasi “Wisata Halal” yang ada di NTB?

Jawab:

Waist halal termasuk suatu hal yang baru dan asing ditelinga saya dan itu yang membuat saya penasaran dan tertarik untuk mengunjungi pulau Lombok dan menikmati apa sebenarnya wisata halal itu.

3. Bagaimana promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB dalam menarik minat orang-orang untuk berkunjung ke NTB?

Jawab:

Setelah melihat informasi-informasi yang ada di internet, pemerintah setempat (disbudpar) atau pihak mana saja yang mengurus informasi-informasi ini sudah cukup sukses untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Lombok NTB. Saya pribadi cukup puas dengan informasi-informasi itu, karena itu cukup membantu saya untuk mengetahui apa yang belum saya ketahui tentang NTB khususnya pulau Lombok ini. Begitu juga dengan system informasinya tidak terlalu rumit untuk dipahami.

4. Bagaimana saran anda untuk perkembangan “Wisata Halal” di NTB?

Jawab:

Saran saya untuk masalah promosinya lebih ditingkatkan lagi supaya apa yang ditargetkan bisa tercapai dan kepada pemerintah setempat tolong infrastrukturnya lebih diurus lagi saying banyak sekali lokasi-lokasi wisata yang masih susah terjangkau karena kurangnya petunjuk jalan, begitu juga jalannya ada yang masih kurang layak.